

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Komunikasi

Komunikasi merupakan hal yang wajib dilakukan bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi juga bisa disebut juga sebagai aktivitas dasar manusia.¹ Dengan komunikasi, manusia bisa berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari untuk di rumah tangga, di tempat bekerja, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja ketika berada. Tidak ada manusia yang tidak melibatkan komunikasi dalam kehidupannya.² Komunikasi terjadi pada seseorang dengan orang lain dengan bertujuan menyampaikan pesan, komunikasi tidak hanya dilakukan ketika bertatap muka melainkan juga bisa dilakukan secara jarak jauh dengan berbagai cara untuk berkomunikasi dengan satu sama yang lain.

Istilah komunikasi berasal dari bahasa inggris *communication*. Di antara arti komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambing-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku. Komunikasi juga diartikan sebagai cara untuk mengomunikasikan ide dengan pihak lain, baik dengan berbincang-bincang, berpidato, menulis, maupun melakukan korespondensi.³ Dalam bahasa arab, komunikasi sering menggunakan istilah *tawashul* dan *ittishal*. Di sebutkan juga menurut Awadh, komunikasi (*ittishal*) adalah melakukan cara yang terbaik dan menggunakan sarana yang terbaik untuk memindahkan informasi, makna rasa, dan pendapat kepada pihak lain dan memengaruhi pendapat mereka serta meyakinkan mereka dengan apa yang kita inginkan apakah dengan menggunakan bahasa atau dengan yang lainnya.⁴

Secara terminologi, para ahli komunikasi memberikan pengertian menurut sudut pandang masing-masing diantaranya

¹ Yoyon Mudjiono, "Komunikasi Sosial", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 101.

² Redi Panuju, *Pengantar Studi(Ilmu) Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2018), 143.

³ Redi Panuju, *Pengantar Studi(Ilmu) Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2018), 143.

⁴ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 2-3.

: Deddy Mulyana memberikan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang di kemukakan dari pendapat para ahli antara lain :⁵

1. Theodore M. Newcomb, “Komunikasi merupakan setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi, terdiri dari rangsangan yang diskriminatif dari sumber kepada penerima”.
2. Carl I Hoveland, “Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lembaga-lembaga verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikate)”.
3. Gerald R. Miller, “Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan suatu penerima dengan niat yang di sadari untuk mempengaruhi perilaku penerima”.
4. Everett M. Rogers, “Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka”.
5. Raymond S. Ross, “Komunikasi adalah suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dari pikirannya yang serupa dengan yang di maksudkan komunikator”.
6. Mary B. Cassata dan Molefi K. Asante, “ komunikasi adalah transmisi informasi dengan tujuan mempengaruhi khalayak”.
7. Harold Laswell, “(cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut)*Who says what and with channel to whom with what effect?* Atau siapa yang mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana”.

Alo Liliweri dalam isi bukunya Dasar-dasar komunikasi Antar Budaya mengutip pendapat Walstrom dari berbagai sumber yang mengatakan beberapa definisi komunikasi yakni:⁶

⁵Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet. XIV (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 68-69.

1. Komunikasi antar manusia sering diartikan dengan pernyataan diri yang paling efektif.
2. Komunikasi merupakan pertukaran pesan-pesan secara tertulis dan lisan melalui percakapan atau bahkan melalui penggambaran yang imajiner.
3. Komunikasi merupakan pembagian informasi atau pemberian hiburan melalui kata-kata secara lisan atau tertulis dengan metode lainnya.
4. Komunikasi merupakan pengalihan informasi dari seorang kepada orang lain.
5. Pertukaran makna antara individu dengan menggunakan system simbol yang sama.
6. Komunikasi adalah proses pengalihan pesan yang dilakukan seorang melalui suatu saluran tertentu kepada orang lain dengan efek tertentu..
7. Komunikasi adalah proses pembagian informasi, gagasan atau prasaan yang tidak saja dilakukan secara lisan dan tertulis melainkan melalui bahasa tubuh, atau gaya atau tampilan pribadi, atau hal yang lain disekelilingnya yang memperjelas makna.

Sebuah definisi lain dari sekelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan pada studi komunikasi antar manusia (*human communication*) bahwa: komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.⁷

Dari banyaknya definisi komunikasi yang dikemukakan para ahli sangatlah beragam tergantung atas pendekatan yang digunakan dalam mendalami pengertian komunikasi itu sendiri. Walaupun demikian dari definisi komunikasi diatas maka secara umum komunikasi dapat diartikan sebagai suatu penyampaian pesan baik verbal maupun non verbal yang

⁶Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*, Cet. IV (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 8.

⁷Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet. XII, (Jakarta: PT.Rajagrafindo, 2010), 18-19.

mengandung arti atau makna tertentu atau lebih jelasnya dapat diartikan penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain baik berupa pikiran dan perasaan-perasaan dalam keadaan tertentu. Untuk itu, bisa dikaji lebih mendalam lagi bahwa komunikasi juga mempunyai fungsi dan kegunaan yang berbeda-beda, dalam buku komunikasi islam fungsi komunikasi disebutkan menjadi delapan macam yaitu:⁸

1. Fungsi Informasi

Ketika komunikasi terjadi, maka tukar-menukar informasi tidak bisa dihindarkan. Informasi adalah kunci utama terjadinya perubahan sikap dan perilaku pada manusia. Seseorang yang memiliki informasi kurang baik tentang si fulan secara umum akan bersikap negative tentang orang tersebut. Tetapi jika informasi yang masuk tentang si fulan tersebut positif, maka kemungkinan besar sikap orang terhadap si fulan itu juga baik.

2. Fungsi Meyakinkan

Fungsi meyakinkan artinya membuat ide, pendapat, dan gagasan yang kita miliki bisa diterima oleh orang lain dengan senang hati dan tidak terpaksa. Bahkan bukan sekedar menerima dengan sukarela, mereka yang merasa mantap dengan penjelasan tersebut bisa menjadi mendukung ide itu.

3. Fungsi Mengingat

Lupa adalah sifat yang tidak bisa berpisah dari manusia. Untuk itu mengingat adalah bentuk komunikasi yang diperlukan, dengan tujuan bisa saling memberikan informasi-informasi dan mengingatkan dalam hal yang positif.

4. Fungsi Memotivasi

Metode memotivasi ini diibaratkan seperti *handphone*, pasti *handphone* tidak betah berpisah lama dengan *charger*. Tanpa *charger*, dalam waktu satu, dua atau tiga hari *handphone* akan *low bat* dan setelah itu mati dan tidak berfungsi. Manusia dalam hidupnya

⁸Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 156-181.

memerlukan *charger* karena semangat hidup manusia secara umum tidak stabil. *Charger* itu disebut dengan motivasi.

5. Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi disebut dengan *ta'aruf*. Dan di dalam Hadis Rasulullah menyebutkan dengan *mukhalathah*. Rasul bersabda:

إن المسلم الذى يخالط الناس ويصبر على أذاهم أفضل
من الذى لا يخالط الناس ولا يصبر على أذاهم (البیهقی
فی شعب الإيمان عن ابن عمر)

“Seorang muslim yang berbaur dengan manusia dan sabar menghadapi gangguan mereka lebih baik daripada Muslim yang tidak berbaur dan tidak sabar menghadapi gangguan mereka.”

Ta'aruf adalah salah satu metode komunikasi yang sangat efektif. Dengan ta'aruf, hubungan antar manusia menjadi tersambung.⁹

6. Fungsi Bimbingan

Di antara fungsi komunikasi adalah untuk membimbing manusia. Bimbingan berfungsi sebagai pencegahan terjadinya hal-hal yang berbau negatif. Dengan adanya bimbingan tentunya sangat berguna untuk mengendalikan fikiran manusia dari hal yang buruk.

7. Fungsi Kepuasan Spiritual

Manusia terbentuk dari dua unsure yang keduanya mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi. Tubuh memerlukan makanan, pakaian, tempat tinggal, dan segala hal yang mendukung keselamatannya. Adapun kebutuhan roh adalah berkomunikasi dengan Allah, Sang Pencipta. Ketika roh bersambung dengan sang penciptanya, hati menjadi tenang.

⁹Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 156-181.

8. Fungsi Hiburan

Dalam hidup ini, kita hanya akan berhadapan dengan dua kemungkinan, bahagia atau sedih. Ketika mendapat kebahagiaan, islam mengajarkan kepada penganutnya agar mengucapkan syukur atas nikmat yang telah didapat. Dan kepada saudaranya yang mengetahui temannya mendapatkan nikmat dianjurkan untuk menambah rasa bahagia saudaranya dengan mengucapkan selamat kepadanya.¹⁰

B. Perangkat Pemerintahan Desa

Perangkat Pemerintahan Desa merupakan bagian dari penyelenggara pemerintahan yang terdapat didesa, serta mempunyai tujuan mengurus keperluan-keperluan desa dan keperluan-keperluan dari masyarakat di desa dimana tempat tugasnya.¹¹ Perangkat pemerintahan desa dipimpin seorang kepala desa. Kepala desa dipilih secara langsung oleh penduduk desa yang memenuhi persyaratan dengan masa jabatan 6 (enam) tahun yang dihitung sejak tanggal dilantikannya. Kepala desa dapat menjabat paling banyak 3 (tiga) kali masa jabatan secara berturut-turut atau tidak berturut-turut.¹² Pengisian jabatan dan masa jabatan kepala desa berlaku sesuai ketentuan hukum adat di desa.

Perangkat desa merupakan bagian dari pemerintahan yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kepada masyarakat, perangkat desa juga ikut serta dalam membantu menjalankan tugas-tugas seorang kepala desa dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat setempat, oleh sebab itu seluruh perangkat desa juga diwajibkan mempunyai sebuah keahlian, keterampilan, perasaan dan perhatian yang tulus dengan tujuan agar masyarakat yang dilayani mendapatkan rasa nyaman dan puas dalam pelayanan yang telah dilakukan oleh perangkat

¹⁰Harjani Hefni *Komunikasi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015),156-181.

¹¹ Elfie Mingkid dan Stefi Harilama, “Komunikasi Keluarga dalam Penanaman Nilai-Nilai Keislaman pada Remaja di Desa Tanjung Aman Lampung Utara”, *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, Vol. 4, No. 1, (2018): 68-78.

¹² Rendy Adiwilaga, Yani Alfian, Ujud Rusdia, *Sistem Pemerintahan Indonesia*, (Sleman: CV Budi Utama, 2018), 176.

desa, sehingga dapat memberikan solusi terhadap segala permasalahan yang ada di desa tersebut.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa telah diterbitkan sebagai tindak lanjut dari undang-undang desa. Pemerintahan desa adalah kepala desa dibantu oleh jajaran perangkat desa yang terdiri atas sekretariat desa, pelaksana kewilayahan dan pelaksana teknis. Susunan tata kerja pemerintahan desa sesuai Sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa, antara lain:¹³

1. Sekretaris Desa

Sekretaris desa dipimpin oleh seorang sekretaris dan dibantu oleh staf sekretaris. Sekretaris desa paling banyak terdiri atas 3 (tiga) urusan, yaitu urusan tata usaha dan umum, urusan perencanaan serta urusan keuangan. Masing-masing urusan dipimpin oleh kepala urusan (kaur). Semua itu sesuai pasal 3 ayat 1, 2, dan 3 Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa.

2. Pelaksana Kewilayahan

Pelaksana kewilayahan merupakan unsure pembantu kepala desa sebagai satuan tugas kewilayahan. Jumlahnya ditentukan secara proposional antara pelaksana kewilayahan yang dibutuhkan dengan kemampuan keuangan desa serta memperhatikan luas wilayah kerja karakteristik, geografis, jumlah kepadatan penduduk, serta sarana prasarana penunjang tugas.

3. Pelaksana Teknis

Pelaksana teknis merupakan unsure pembantu kepala desa sebagai pelaksana tugas operasional. Pelaksana teknis paling banyak di isi 3 (tiga) seksi, yaitu seksi pemerintahan, seksi, kesejahteraan dan pelayanan.

Pemerintahan desa yang dipimpin oleh kepala desa mempunyai peranan penting dalam memajukan desa.

¹³Sugiman, "Binamulia Hukum: Pemerintahan Desa." *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Suryadarma* Vol. 7, no. 1 (2018): 85-86.

Peranan dapat diartikan sebagai terlaksananya suatu fungsi atau segala sesuatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja yang bertujuan untuk mencapai suatu hal yang telah ditentukan.¹⁴ Dalam hal tersebut tentunya pemerintahan desa sebagai lembaga pemerintah yang paling dekat dengan masyarakat diharapkan mampu menjalankan serta menyusun strategi dalam proses pembangunan serta pemberdayaan masyarakat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 menjelaskan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki tujuan bersama untuk hidup berdampingan guna kepentingan masyarakat setempat.

C. Nilai-Nilai Keislaman

1. Pengertian Nilai

Nilai atau *value* adalah sesuatu yang menarik bagi manusia, sesuatu yang manusia cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan, singkatnya bahwa nilai adalah sesuatu yang baik. Pengertian ini lebih kurang sama seperti yang dijelaskan Henry Hazlitt, sebagaimana yang di kutip oleh Amril M bahwa nilai itu adalah sesuatu yang menarik, dicari, menyenangkan, diinginkan dan disukai dalam pengertian yang baik atau berkonotasi positif. Lebih jelas lagi dari hakikat nilai ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Muhmidayeli, bahwa nilai itu dapat bermakna benar dan salah, baik dan buruk, manfaat atau berguna, indah dan jelek, dan sebagainya. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa sesuatu yang baik itu adalah sesuatu yang punya nilai. Sebaliknya, sesuatu yang tidak baik atau tidak bermanfaat, dikatakan tidak punya nilai (*disvalue*), atau belum mencapai nilai baik.

2. Nilai-nilai Keislaman

Nilai-nilai keislaman terdiri dari dua kata yaitu nilai dan keislaman. Nilai itu sendiri adalah hakikat suatu hal

¹⁴ Rendy Adiwilaga, Yani Alfian, Ujud Rusdia, *Sistem Pemerintahan Indonesia*, (Sleman: CV Budi Utama, 2018), 176.

yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.¹⁵ Dengan demikian nilai keislaman dapat didefinisikan sebagai konsep dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan islam untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku, baik nilai bersumber dari Allah maupun hasil interaksi manusia tanpa bertentangan dengan syariat.

Di dalam syariat islam terdapat nilai-nilai pokok ajaran agama islam. Bila nilai-nilai tersebut sudah melekat pada jiwa manusia maka manusia terbut akan memperoleh kebahagiaan yang haqiqi. Nilai-nilai pokok syariat islam didasarkan pada pokok-pokok ajaran yang ada pada Al-Qur'an dan As-sunah. Adapun nilai-nilai pokok keislaman yaitu:

a. Nilai Aqidah

Menurut Hasan Al Banna Aqidah adalah beberapa yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadikan keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan-keraguan.¹⁶ Nilai aqidah merupakan nilai yang berupa beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan.

b. Nilai Ibadah

Ibadah secara etimologi berasal dari kata bahasa Arab yaitu *'abada ya' budu 'abdan ibadatan* yang berarti taat, tunduk, patuh, dan merendahkan diri dihadapan yang disembah disebut "*abid*" (yang

¹⁵ Samhi Muawan Djamal, "Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba", *Jurnal Adabiyah*, Vol. 17 No. 2 (2017): 168.

¹⁶ Sarwinda "Komunikasi Keluarga Dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman Pada Remaja Di Desa Tanjung Aman Lampung Utara", *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 24 No.1 (2018): 110.

beribadah).¹⁷ Nilai Ibadah merupakan nilai yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhoi oleh Allah Swt, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah Swt dan mengharapkan pahalaNya. Dalam hal ini, Jumhur Ulama' membagi ibadah menjadi dua macam:

- 1) Ibadah khusus atau yang sering disebut ibadah mahdah. Seperti sholat, zakat, puasa, dan haji.
- 2) Ibadah umum yang sering disebut sebagai ibadah goiru mahdah. Seperti bekerja, makan, minum, dan tidur dalam rangka menjaga kesehatan jasmani supaya dapat menjalankan perintah Allah dan memperoleh ridhoNya.

c. Nilai Akhlaq

Secara etimologi, kata akhlaq berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk *jama'* dari khuluq atau khulq yang memiliki arti tabiat, budi pekerti, kebiasaan, adat, perwiraan, perangai, dan tingkah laku.¹⁸ Secara terminology, akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul dengan sendirinya bila diperlukan, tanpa melalui pemikiran, dan pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak ada dorongan dari luar.¹⁹ Nilai akhlaq merupakan segala hal yang berkaitan dengan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang muncul dengan sendirinya tanpa melalui pemikiran maupun pertimbangan, serta tidak ada dorongan dari luar. Cukup akhlaq meliputi akhlaq terhadap Allah Swt, akhlaq terhadap manusia dan akhlaq terhadap alam.

¹⁷ Samhi Muawan Djamal, "Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba", *Jurnal Adabiyah*, Vol. 17 No. 2 (2017): 171.

¹⁸ Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah Dengan Cerdas* (Yogyakarta: Laksana, 2017), 86.

¹⁹ Iwan, "Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter", *Jurnal Al – Tarbawi Al – Haditsah*, Vol. 1, No. 1. 37.

Keislaman adalah ajaran atau tuntunan yang didapat dalam agama Islam, yakni pada kepercayaan kepada Allah Swt, menyatakan diri dalam peribadatan yang membentuk taqwa berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits.²⁰ Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai keislaman atau disebut juga nilai ajaran keislaman adalah suatu tuntunan atau ajaran yang ada dalam agama Islam yakni kepercayaan kepada Allah Swt dan menyatakan kepercayaan itu dalam bentuk peribadatan sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Untuk memahami nilai-nilai keislaman harus memanfaatkan seluruh sumber acuan Islam yakni : Al-Qur'an, Hadits, kitab ulama salaf, produk IPTEK, hasil musyawarah para ahli, dan bimbingan tokoh yang dijadikan imam atau pimpinannya. Dari keseluruhan acuan itu yang memiliki orisinilitas tertinggi dari Allah Swt adalah Al-Qur'an. Kesempurnaan agama Islam sesungguhnya terletak pada sistematika sumber ajarannya yaitu Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad.²¹ Salah satu tujuan dari penanaman nilai-nilai keislaman yang di lakukan di tengah-tengah masyarakat adalah terciptanya kultur keagamaan yang membumi, dicermati melalui penerapan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan pribadi, rumah tangga, dan bermasyarakat.

Keislaman adalah ajaran atau tuntunan yang didapat dalam agama Islam, yakni pada kepercayaan kepada Allah Swt, menyatakan diri dalam peribadatan yang membentuk taqwa berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits.²² Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai keislaman atau disebut juga nilai ajaran keislaman adalah suatu tuntunan atau ajaran yang ada dalam agama Islam yakni kepercayaan kepada Allah Swt dan menyatakan

²⁰ Iwan, "Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter", *Jurnal Al – Tarbawi Al – Haditsah*, Vol. 1, No. 1. 39.

²¹ Nor Kandir, *Al-Qur'an Sumber Segala Ilmu* (Pustaka Al-Mandiri, 2016), 10-11.

²² Amroeni Drajat, *Ulumu Qur'an: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Depok: Kencana, 2017), 35

kepercayaan itu dalam bentuk pribadatan sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Untuk memahami nilai-nilai keislaman harus memanfaatkan seluruh sumber acuan Islam yakni : Al-Qur'an, Hadits, kitab ulama salaf, produk IPTEK, hasil musyawarah para ahli, dan bimbingan tokoh yang dijadikan imam atau pimpinannya. Dari keseluruhan acuan itu yang memiliki orisinilitas tertinggi dari Allah Swt adalah Al-Qur'an. Kesempurnaan agama Islam sesungguhnya terletak pada sistematika sumber ajarannya yaitu Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad.

Salah satu tujuan dari penanaman nilai-nilai keislaman yang di lakukan di tengah-tengah masyarakat adalah terciptanya kultur keagamaan yang membumi, dicermati melalui penerapan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan pribadi, rumah tangga, dan bermasyarakat.

d. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan sebelum penelitian ini dengan latar belakang pembahasan yang sama yakni mengenai komunikasi dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman. Dengan adanya penelitian terdahulu dapat menjadi sebuah gambaran atau acuan dan dapan menjadi refrensi yang sangat penting baik dalam isi maupun sistematika penulisan seta dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian. Dan berikut ini merupakan karya penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.

Pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Masyurah Turiza dan Saifullah Maysa mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021 dalam Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat Vol. 1, No. 2, 243-251, 2021 dengan judul ” Peran Pemerintah Gampong Dalam Meningkatkan Keagamaan Di Gampong Doy Banda Aceh” Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendalami bagaimana peran Pemerintahan Gampong dalam menggerakkan kegiatan agama, membina kegiatan keagamaan dan mengajarkan hal-hal positif kepada masyarakat yang

ditujukan kepada masyarakat di daerah tersebut yakni Desa Gampong Doy Banda Aceh. Dari penelitian yang sudah dilakukan ini memperoleh bagaimana peranan penting dari komunikasi untuk memberikan dampak positif untuk membina masyarakat di daerah tersebut. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa dengan adanya peranan penting pemerintahan desa, hubungan antara Perangkat Pemerintahan Desa dan masyarakat terjalin dengan baik, sehingga perangkat pemerintahan desa dalam rangka menggerakkan kegiatan agama didesa terjalin dengan mudah. Peran pemerintahan Desa Gampong dalam meningkatkan kegiatan keagamaan ini untuk mengetahui secara langsung, memberikan contoh sebagai teladan, dan interaksi kepada masyarakat. Artinya pemerintah desa diharapkan mampu membawa masyarakat untuk mencapai tujuannya dalam mentransformasikan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat yang nantinya dapat berjalan setiap harinya.²³ Adapun perbedaan yang ada dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek penelitian yang diteliti dan subjek penelitian yang diteliti. Kemudian keterkaitan penelitian yang dibahas yakni mengenai peran komunikasi perangkat pemerintahan desa untuk menumbuhkan hal-hal yang positif dalam perspektif keislaman.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Samhi Muawan Djamal mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2017 dengan judul “Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan terkait penerapan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan masyarakat serta memberikan pemahaman terkait agama islam dengan tujuan mendorong masyarakat agar lebih praktis dalam berfikir sehingga menciptakan situasi bermasyarakat yang damai dengan dasar nilai-nilai keislaman. Dari penjelasan penelitian terdahulu, penerapan nilai-nilai keislaman yang digunakan sebagai seorang yang menerapkan

²³ Maysyurah Turiza dan Saifullah Maysa, “Peran Pemerintah Gampong dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Gampong Doy, Banda Aceh”, *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 2 (2021): 243-251.

nilai-nilai keislaman dimasyarakat harus merencanakan dengan persiapan yang matang, dan memikirkan strategi yang mudah untuk menyampaikan materi sehingga dengan mudah bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁴ Adapun perbedaan yang ada dari penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah objek penelitian yang diteliti dan subjek penelitian yang diteliti. Kemudian keterkaitan penelitian yang dibahas yakni mengenai penanaman keagamaan untuk menumbuhkan nilai-nilai keislaman.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Elfie Mingkid dan Stefi H. Harilama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi Tahun 2018 dengan judul “Komunikasi Organisasi Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Pelayanan Publik Pada Masyarakat Di Desa Pinapalangkow Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan”. Tujuan dalam penelitian terdahulu ini untuk mengetahui dan mendalami strategi komunikasi islam dalam rangka meningkatkan pemahaman terkait agama islam di daerah yang diteliti, yakni di Desa Pinapalangkow Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. Pada dasarnya pelaksanaan komunikasi organisasi sangat diperlukan untuk melancarkan tugas-tugas pegawai. Melalui komunikasi maka dapat menyampaikan keterangan tentang pekerjaan pegawai sehingga pegawai dapat bertindak dengan rasa tanggung jawab, sehingga proses pelayanan publik bisa terjalin dengan baik.²⁵ Adapun perbedaan yang ada dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek penelitian yang diteliti dan subjek penelitian yang diteliti. Kemudian keterkaitan penelitian yang dibahas yakni mengenai peran komunikasi organisasi untuk menumbuhkan hal-hal positif untuk tujuan tercapainya pelayanan publik yang baik.

²⁴ Samhi Muawan Djamal, “Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba”, *Jurnal Adabiyah*, Vol. 17 No. 2 (2017).

²⁵ Elfie Mingkid dan Stefi H. Harilama, “Komunikasi Organisasi Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Pelayanan Publik Pada Masyarakat Di Desa Pinapalangkow Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan”, *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2018 Edisi September.

Keempat, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sarwinda Megister Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Komunikasi Keluarga Dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman Pada Remaja Di Desa Tanjung Aman Lampung Utara”. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendalami bagaimana proses komunikasi antara orang tua dengan remaja yang kurang baik dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keislaman serta untuk menambah wawasan kepada keluarga bahwa pentingnya komunikasi dalam penanaman nilai-nilai keislaman kepada remaja dan memberikan pemahaman kepada remaja terkait nilai-nilai keislaman. Dari penelitian yang sudah dilakukan ini memperoleh bagaimana peranan penting dari komunikasi untuk memberikan dampak positif untuk membina remaja di daerah tersebut. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa dengan komunikasi, hubungan antara orang tua dan remaja terjalin dengan baik, sehingga materi yang disampaikan lebih cepat dikuasai. Peranan orang tua dalam penanaman nilai-nilai keislaman kepada remaja adalah sebagai orang yang lebih dekat dan mampu memberikan nasehat atau arahan untuk mendapati kepribadian yang lebih baik.²⁶

Kelima, yaitu penelitian yang dilakukan oleh M. Harun Al-Rasid mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2019 dengan judul “Strategi Komunikasi Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kabupaten Deli Serdang”. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendalami bagaimana strategi komunikasi Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama dalam membina akhlaq yang ditujukan kepada remaja di daerah tersebut yakni Kabupaten Deli Serdang. Dari penelitian yang sudah dilakukan ini memperoleh bagaimana peranan penting dari komunikasi untuk memberikan dampak positif untuk membina akhlaq remaja di daerah tersebut. Dalam penelitian

²⁶ Sarwinda, ”Komunikasi Keluarga Dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman Pada Remaja Di Desa Tanjung Aman Lampung Utara”, *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 24, No. 1, Januari-Juni 2018.

ini disebutkan bahwa dengan strategi komunikasi ini, hubungan antara Nahdlatul Ulama dan remaja terjalin dengan baik, sehingga materi yang disampaikan lebih cepat dikuasai. Strategi komunikasi interpersonal yang digunakan Nahdlatul Ulama sangat membantu remaja untuk mengetahui secara langsung diri remaja, artinya untuk mengubah sikap, perilaku, pendapat, dan tutur kata yang digunakan remaja setiap hari. Dengan demikian Nahdlatul Ulama dapat mengarahkannya untuk mencapai proses pengajaran yang efektif.²⁷ Adapun perbedaan yang ada dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek penelitian yang diteliti dan subjek penelitian yang diteliti. Kemudian keterkaitan penelitian yang dibahas yakni mengenai peran komunikasi untuk menumbuhkan hal-hal yang positif dalam perspektif keislaman.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Evita Sari mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2020 dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Keislaman Melalui Pembahasan Praktik Keagamaan Siswa Kelas 3 MI Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait penanaman nilai-nilai keislaman serta memberikan pemahaman terkait hubungan agama islam dengan ilmu-ilmu keislaman yang menjelaskan atau mengembangkan agama islam menjadi ajaran-ajaran islam dengan tujuan memberikan citra positif. Dari penjelasan penelitian terdahulu, pembelajaran nilai-nilai keislaman yang sudah digunakan sejak dahulu, sebagai seorang pendidik harus merencanakan perangkat pembelajaran dengan persiapan yang matang, dan memikirkan strategi yang mudah untuk menyampaikan materi sehingga dengan mudah bisa diterapkan serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸ Adapun perbedaan yang ada dari

²⁷ M. Harun Al-Rasid, “Strategi Komunikasi Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kabupaten Deli Serdang”, (Skripsi, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019), diakses pada 27 Mei, 2022, <http://repository.uinsu.ac.id/11532/1/skripsi%2520M.%2520AL-RASYID.pdf>

²⁸ Evita Sari, “Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Melalui Pembiasaan Praktik Keagamaan Siswa Kelas 3 Mi Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung”, (Skripsi,

penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek penelitian yang diteliti dan subjek penelitian yang diteliti. Kemudian keterkaitan penelitian yang dibahas yakni mengenai penanaman keagamaan untuk menumbuhkan nilai-nilai keislaman.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Almaidah P mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo Tahun 2016 dengan judul “Strategi Komunikasi Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman (Islam) Oleh Para Mualaf Di Desa Se’pon Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”. Tujuan dalam penelitian terdahulu ini untuk mengetahui dan mendalami strategi komunikasi islam dalam rangka meningkatkan pemahaman terkait agama islam di daerah yang diteliti, yakni di Desa Se’pon Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Pada dasarnya komunikasi merupakan hal penting yang di butuhkan setiap individu dalam menjalani setiap aktifitasnya, dimulai dengan menciptakan suatu pesan dan menyampaikan pesan itu sampai dengan adanya pemahaman kepada khalayak yang di tuju, sehingga proses komunikasi bisa terjadi dalam rangka menimbulkan hubungan keakraban dan kekeluargaan.²⁹ Adapun perbedaan yang ada dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek penelitian yang diteliti dan subjek penelitian yang diteliti. Kemudian keterkaitan penelitian yang dibahas yakni mengenai peran komunikasi untuk menumbuhkan hal-hal positif dalam perspektif keislaman dengan cerminan nilai-nilai keislaman.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian pasti diperlukan yang namanya kerangka berpikir sebagai landasan atau sebagai pedoman dalam menentukan arah dari penelitian. Kerangka berpikir merupakan bentuk struktural dari keterhubungan antara teori

Bandar Lampung: Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, 2020), diakses pada 27 Mei 2022, <http://repository.radenintan.ac.id/15881/pdf>.

²⁹ Almaidah P, “*Strategi Komunikasi Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman (Islam) Oleh Para Mualaf Di Desa Se’pon Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu*”, (Sekripsi, Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2016) diakses pada tanggal 27 Mei 2022, <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1263/1/Almaidah%2520P.pdf>

dengan beberapa faktor yang telah diteliti sebagai pembahasan yang penting. Penelitian kualitatif memiliki bentuk kerangka berfikir yang mempunyai sifat pilihan dimana kerangka teoritis menjadi dasar untuk analisis dan pengumpulan data di lapangan.

Setelah mengetahui mengenai teori-teori tentang komunikasi dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman, kehidupan sosial masyarakat dan gambaran mengenai perangkat pemerintahan Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara, menghasilkan sebuah analisis yang nantinya bertujuan untuk meneliti terkait komunikasi perangkat pemerintahan desa dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman di Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.



Tabel 2.1 Kerangka Berpikir

